

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Ahmad Sumayadi^{1*} & Deni Permana²

^{1&2}SMP Negeri 2 Trimurjo, Jalan Ramayana Nomor 11B, Lampung Tengah, Lampung 34172, Indonesia

*Email: sumayadi_tri@yahoo.com

Submit: 05-10-2021; Revised: 09-10-2021; Accepted: 17-10-2021; Published: 30-10-2021

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena empirik tentang kinerja inovatif guru. Upaya peningkatan kinerja inovatif guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah belum menunjukkan hasil yang sebagaimana diharapkan. Kinerja inovatif guru merupakan sebuah tuntutan dalam pembenaran yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah sebagai lokomotif organisasi sekolah. Kinerja inovatif guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal sekolah seperti: iklim sekolah, budaya sekolah, intensitas pengawasan, supervisi akademik kepala sekolah, fasilitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, struktur organisasi dan sebagainya. Permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru'. Penelitian ini bertujuan secara umum untuk membuktikan tentang kondisi objektif pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja inovatif guru di Kecamatan Trimurjo, Kota Metro tahun 2019.

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, Kinerja Guru.

ABSTRACT: This research is motivated by the empirical phenomenon of the innovative performance of teachers. Efforts to improve the innovative performance of teachers through the principal's academic supervision and the school's organizational climate have not shown the expected results. The innovative performance of teachers is a demand in justification which is the responsibility of teachers and principals as the locomotive of the school organization. The innovative performance of teachers is influenced by various internal and external factors of the school such as: school climate, school culture, intensity of supervision, academic supervision of principals, educational facilities, principals' leadership, organizational structure and so on. The problem that is the focus of this research study is how the 'Effect of Principal Academic Supervision and School Organizational Climate on Teacher Performance'. This study aims in general to prove the objective conditions of the influence of principal academic supervision and school organizational climate on the innovative performance of teachers in Trimurjo District, Metro City in 2019.

Keywords: Principal Academic Supervision, Organizational Climate, Teacher Performance.

How to Cite: Sumayadi, A., & Permana, D. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v1i1.14>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat urgen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan berupa Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang secara operasionalnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. peraturan pemerintah ini memberi arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Lulusan; (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian (Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan, 2007).

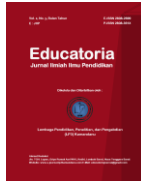
Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dan pengawas dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Kompetensi Pengawas. Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sementara pengawas adalah penjamin mutu pendidikan dalam area yang lebih luas pada tingkat sekolah (Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan, 2007).

Pada era otonomi sekarang ini, sangat menuntut adanya perubahan paradigma baru dalam sistem pengelolaan sekolah. Dalam kaitan ini, Jam'an Satori yang dikutip oleh Engkoswara (2002) menyatakan bahwa "perubahan yang seharusnya terjadi di Sekolah pada era otonomi pendidikan terletak pada: (1) Peningkatan kineija staf; (2) Pengelolaan sekolah menjadi berbasis lokal; (3) Efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga; (4) Akuntabilitas; (5) Transparansi; (6) Partisipasi masyarakat; (7) Profesionalisme pelayanan belajar; dan (8) Standarisasi". Kedelapan aspek tersebut seharusnya membawa sekolah kepada keunggulan mutu lembaga, sebab sekolah memiliki keleluasaan dalam melaksanakan peningkatan mutu layanan belajar, namun kenyataannya belum terjadi. menurut Suhardan (2014): "... Sekolah-Sekolah kini belum mampu memberi layanan belajar bermutu karena belum mampu memberi kepuasan belajar peserta didiknya".

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendobrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, maka tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar dikelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran (Suhardan, 2014). Peranan Kepengawasan satuan Pendidikan di dalam pembinaan profesional guru sangat signifikan terhadap efektivitas dan kualitas kinerja guru. Masalah dukungan kemudahan dan faktor rintangan pelaksanaan pemberian bantuan profesional kepada guru tampaknya disadari sebagai sesuatu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari seluruh keberhasilan kegiatan upaya peningkatan mutu pembelajaran yang harus diatasi.

METODE

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Menurut Danim (2009) yang dimaksud dengan metode adalah cara utama yang dipergunakan



untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan serta situasi penyelidikan (Rexford, 2004).

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kepustakaan. Metode deskriptif ini ditunjang oleh suatu studi yang menggali kajian-kajian keilmuan yang relevan serta mendukung terhadap masalah yang diteliti (Buckman, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

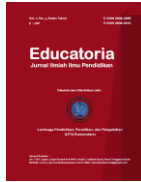
Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja inovatif guru; 2) Ada pengaruh positif dan signifikan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja inovatif guru; dan 3) Ada pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap iklim organisasi sekolah. Masalah pokok pada penelitian ini adalah dalam rangka meningkatkan kinerja guru melalui penelitian terhadap beberapa faktor, yang dalam penelitian ini disebut variabel, yang dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap kinerja guru. Adapun faktor atau variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah, yang dalam hal ini sebagai variabel yang mempengaruhi (*independent variable*). Sedangkan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) adalah kinerja guru, yang lebih difokuskan pada kinerja inovatif guru.

Pembahasan

Masalah pokok pada penelitian ini adalah dalam rangka meningkatkan kinerja guru melalui penelitian terhadap beberapa faktor, yang dalam penelitian ini disebut variabel, yang dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap kinerja guru (Michael, 1995). Adapun faktor atau variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah, yang dalam hal ini sebagai variabel yang mempengaruhi (*independent variable*). Sedangkan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) adalah Kinerja Guru, yang lebih difokuskan pada kinerja inovatif guru.

Supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan kemampuan akademik dalam menjalankan tugasnya. Untuk kondisi Kecamatan Trimurjo, Kota Metro berdasarkan hasil *skoring* terhadap angket yang berkaitan dengan persepsi guru sekolah terhadap kemampuan supervisi akademik kepala sekolah, diperoleh skor untuk supervisi akademik sebagai berikut:

Dari hasil *skoring* menunjukkan bahwa secara umum supervisi akademik kepala SMPN 2 Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kota Metro, Provinsi Lampung berada pada kategori cukup, dengan prosentase tertinggi sebesar 14% pada indikator kemampuan mengidentifikasi masalah. Hal ini disebabkan kemampuan kepala sekolah Aliyah di Kecamatan Trimurjo, Kota Metro dalam mengidentifikasi masalah sudah tergolong cukup baik. Sedangkan indikator membuat program kerja dan pengembangan kinerja menduduki prosentase paling rendah, yaitu hanya 11%. Hal ini disebabkan



supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah tidak terprogram dengan baik dan tidak adanya usaha kepala sekolah untuk mengembangkan kinerja yang lebih baik. Langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik adalah dengan membuat program kerja yang baik yang berdasarkan visi dan misi sekolah.

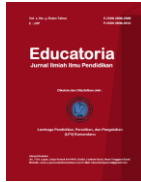
Iklm Organisasi Sekolah

Iklm organisasi Sekolah merupakan nilai-nilai yang didukung bersama oleh anggota organisasi sekolah, tingkat dukungan menunjukkan internalisasi nilai oleh masing-masing individu guru yang akan menjiwai dan mendorong kepada pelaksanaan pekerjaannya sebagai pendidik. Nilai-nilai yang didukung tersebut akan menjadi sikap dan pola kerja dalam organisasi sekolah, sehingga kondisi lingkungan sekolah baik fisik maupun sosial pada dasarnya akan mencerminkan nilai-nilai iklim organisasi sekolah yang berlaku dalam organisasi sekolah tersebut. Hasil *skoring* terhadap variabel iklim organisasi sekolah menunjukkan keadaan sebagai berikut:

Hasil di atas menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah di Kecamatan Trimurjo, Kota Metro berada pada kategori cukup dengan prosentase tertinggi 14% pada indikator saling membantu. Hal ini disebabkan sikap saling membantu yang terjalin dengan baik yang terbentuk dalam iklim organisasi. Sedangkan indikator kebersamaan dalam rasa dan pekerjaan menduduki prosentase paling rendah, yaitu 11%, hal ini dikarenakan iklim kebersamaan dalam rasa dan pekerjaan di sekolah masih kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan sikap kebersamaan yang terbentuk dalam iklim organisasi belum berjalan secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, Sekolah harus mengembangkan iklim organisasi yang lebih kondusif (Moko, 2008).

Kinerja Inovatif Guru

Kinerja inovatif merupakan kinerja yang menerapkan hal-hal baru dalam pelaksanaannya. Kinerja inovatif sangat penting dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Arikunto, 2006). Hasil *skoring* untuk variabel kinerja inovatif guru sekolah di Kecamatan Trimurjo, Kota Metro berada dalam posisi cukup. Dengan melihat tabel di atas, nampak bahwa kondisi kinerja inovatif guru sekolah di Kecamatan Trimurjo, Kota Metro mayoritas berada dalam posisi cukup dengan prosentase tertinggi sebesar 30% pada indikator aktivitas, hal ini disebabkan kinerja inovatif para guru didominasi oleh aktivitas yang nampak. Sementara itu indikator kreativitas menduduki presentase paling rendah, yaitu hanya mencapai 18%. Hal ini dikarenakan inovasi kinerja guru yang mendasarkan pada kreativitas masih kurang. Kondisi yang demikian pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dimana dalam pelaksanaan tugasnya para guru sekolah di Kecamatan Trimurjo, Kota Metro lebih melihat pelaksanaan peran dan tugasnya sebagai guru secara rutin dan monoton, sehingga upaya untuk mengimplementasikan hal-hal baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurang mendapatkan respon yang positif.



SIMPULAN

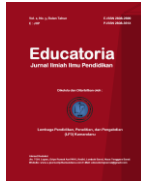
Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan data penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah serta pengaruhnya terhadap kinerja inovatif guru maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan jawaban responden bahwa gambaran efektivitas supervise akademik kepala sekolah di sekolah Kecamatan Trimurjo, Kota Metro masih tergolong cukup. Kepala sekolah terkadang masih disibuki oleh aspek lain yang juga termasuk substansi pengelolaan sekolah; 2) Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap responden bahwa gambaran iklim organisasi sekolah di Kecamatan Trimurjo, Kota Metro masih tergolong cukup. Dinamika organisasi sekolah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan namun pengaruhnya terhadap kinerja inovatif guru masih perlu adanya upaya pembenahan; 3) Gambaran kinerja inovasi guru di sekolah Kecamatan Trimurjo, Kota Metro hasil penelitian yang telah dilakukan masih tergolong cukup; dan 4) Variabel supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh positif yang cukup terhadap kinerja inovatif guru nilai korelasi sebesar 0,34 dan besar pengaruhnya terhadap kinerja inovatif guru ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 18 % yang berarti kinerja inovatif guru ditentukan oleh variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 18% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Perlunya kepala sekolah bersikap tidak merasa puas dengan keadaan sekarang. Dinamika tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah sangatlah tinggi. Fenomena tersebut sangat membutuhkan kepala sekolah bersikap kritis terhadap perkembangan dan tuntutan publik sehingga sekolah harus di posisikan dalam konteks organisasi pembelajar (*learning organization*). Kinerja guru adalah hasil kerja kreatifitas guru yang perlu dikembangkan secara terus menerus tentunya sangat mendukung mutu layanan pembelajaran di sekolah. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai perkembangan baru dan kebijakan baru dalam bidang pendidikan/pembelajaran dengan tataran institusi organisasi dan manajemen, sehingga pengembangannya akan menjadi komitmen bersama seluruh anggota organisasi sekolah. Hal itu berarti bahwa pengembangan manajemen sekolah perlu didorong untuk dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangannya sikap kreatif guru yang pada gilirannya kreativitas ini akan berdampak pada kinerja guru yang inovatif. Kebijakan baru pemerintah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dapat terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, sehingga terlaksana dengan baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astamoen, M. P. (2008). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Buckman, R. H. (2004). *Building a Knowledge-Driven Organization*. New York: McGraw-Hill Education.
- Danim, S. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan : Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasional Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan. (2007). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran LPTK (PPKP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Engkoswara. (2002). *Lembaga Pendidikan sebagai Pusat Pembudayaan*. Jakarta: Yayasan Amal Keluarga.
- Michael, A. (1995). *Performance Management*. London: Kogan Page Limited.
- Rexford, B. (2004). Retrieved September 7, 2021, from School Culture and Organization Interactwebsite:
[https://scholar.google.co.id/scholar?q=brown,+rexford+\(2004\)+school+culture+and+organization&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=brown,+rexford+(2004)+school+culture+and+organization&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar).
- Suhardan, D. (2014). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: CV. Alfabeta.